



## Peran Masjid sebagai Lembaga Kaderisasi Umat di Tengah Dinamika Sosial : Sebuah Tinjauan Historis dan Kontemporer

Rafifah Qanita<sup>1\*</sup>, Nursyafna<sup>2</sup>, Muhammad Fadhly<sup>3</sup>, Wismanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[qanitarafifah5@gmail.com](mailto:qanitarafifah5@gmail.com) <sup>2</sup>[syafnanursyafna@gmail.com](mailto:syafnanursyafna@gmail.com) <sup>3</sup>[fadhlyymuhammad@gmail.com](mailto:fadhlyymuhammad@gmail.com),  
<sup>4</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)

Korespondensi penulis : [qanitarafifah5@gmail.com](mailto:qanitarafifah5@gmail.com)\*

**Abstract :** *This research discusses the role of mosques as Islamic cadre formation institutions in facing modern social dynamics. Through a historical approach, this article explores the function of mosques since the beginning of Islam, when mosques became centers for community development that included religious education, character cultivation, and leadership development. In a contemporary context, this research examines the adaptation of mosques to the challenges of globalization, social change and technological developments. The aim of this research is to analyze and describe the strategic role of mosques as Islamic cadre formation institutions in the context of social dynamics, both from a historical and contemporary perspective. This research uses a qualitative method with a literature study approach, regarding journals and books regarding historical and contemporary reviews of the role of mosques, especially in character development, education and leadership. The research results show that mosques not only function as places of worship, but also as effective agents of social change, contributing to the formation of character and solidarity among the people. Efforts to revitalize the function of mosques through technology integration, collaboration with educational institutions, and community-based cadre programs show the potential of mosques in developing people who are ready to face the challenges of the times.*

**Keywords :** Mosque, Cadre Regeneration, Ummah, Religious Education

**Abstrak :** Penelitian ini membahas peran masjid sebagai lembaga kaderisasi umat Islam dalam menghadapi dinamika sosial modern. Melalui pendekatan historis, artikel ini mengeksplorasi fungsi masjid sejak awal Islam, saat masjid menjadi pusat pembinaan umat yang mencakup pendidikan agama, penanaman karakter, dan pengembangan kepemimpinan. Dalam konteks kontemporer, penelitian ini mengkaji adaptasi masjid terhadap tantangan globalisasi, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran strategis masjid sebagai lembaga kaderisasi umat Islam dalam konteks dinamika sosial, baik dari perspektif historis maupun kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengenai jurnal-jurnal dan buku mengenai tinjauan secara historis dan kontemporer tentang peran masjid, terutama dalam pembinaan karakter, pendidikan, dan kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang efektif, berkontribusi dalam pembentukan karakter dan solidaritas umat. Upaya revitalisasi fungsi masjid melalui integrasi teknologi, kerja sama dengan institusi pendidikan, dan program kaderisasi berbasis komunitas menunjukkan potensi masjid dalam membina umat yang siap menghadapi tantangan zaman.

**Kata Kunci :** Masjid, Kaderisasi, Umat dan Pendidikan agama

### 1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pembinaan spiritual. Sejak masa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, masjid telah menjadi lembaga yang aktif dalam membentuk dan membina umat, termasuk dalam proses kaderisasi. Kaderisasi umat di masjid pada masa awal Islam tidak hanya melibatkan pengajaran agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai

kepemimpinan, dan penguatan solidaritas sosial. Melalui berbagai kegiatan yang diinisiasi di masjid, umat Islam mendapatkan pembinaan yang komprehensif, yang tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat Islam yang solid dan berdaya saing. (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Hizbullah et al., 2022; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024)

Secara historis, masjid telah menjadi pusat pendidikan dan penyebaran ilmu agama Islam dan pengetahuan yang dapat membantu karakter religius peserta didik sehingga kelak mereka bisa menjadi panutan ummat (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, 2021). Pada masa keemasan Islam, masjid-masjid besar seperti Masjid Al-Azhar di Kairo dan Masjid Al-Qarawiyyin di Fez, Maroko, berfungsi sebagai universitas di mana para ulama dan cendekiawan berkumpul untuk berdiskusi dan mengembangkan ilmu pengetahuan. (Faiz & BAB, 2020) Dalam konteks ini, masjid tidak hanya menjadi tempat untuk belajar agama, tetapi juga untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu, mulai dari filsafat, matematika, hingga astronomi. Kaderisasi umat yang terjadi di masjid-masjid tersebut menghasilkan generasi cendekiawan yang mampu memberikan kontribusi besar pada perkembangan peradaban Islam dan dunia (Suwarno, 2019).

Di tengah dinamika sosial dan perubahan yang cepat di era modern, peran masjid dalam kaderisasi umat tetap relevan, meskipun tantangannya semakin kompleks. Globalisasi, urbanisasi, dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk cara mereka menjalankan aktivitas keagamaan dan sosial (Rusmiati, 2022). Masjid, sebagai lembaga keagamaan, dihadapkan pada tantangan untuk terus beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat terus berperan dalam membina dan mengkader umat Islam. Tantangan-tantangan ini mencakup upaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang inklusif, di mana berbagai lapisan masyarakat dapat berkumpul, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial .

Selain itu, masjid saat ini juga perlu menghadapi isu-isu sosial yang lebih luas, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan sosial, dan krisis moral di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, fungsi masjid sebagai lembaga kaderisasi umat harus diperkuat melalui program-program yang lebih inovatif dan kontekstual. Masjid harus mampu menjadi tempat di mana umat Islam tidak hanya memperoleh pengajaran agama,

tetapi juga keterampilan sosial dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. (Bahri, 2019) Program-program kaderisasi yang dijalankan di masjid harus berorientasi pada pengembangan potensi individu, baik dalam hal spiritual, intelektual, maupun sosial.

Dalam konteks kontemporer, beberapa masjid telah berusaha mengadaptasi fungsinya dengan mengintegrasikan teknologi dan pendekatan modern dalam proses kaderisasi umat. Penggunaan platform digital untuk dakwah, pengajaran agama, serta program pengembangan diri telah menjadi salah satu inovasi penting yang dilakukan oleh beberapa masjid. (Kasir & Awali, 2024) Di beberapa negara, masjid bahkan telah mulai berkolaborasi dengan institusi pendidikan formal dan organisasi masyarakat untuk menjalankan program-program yang lebih komprehensif dalam mendukung kaderisasi umat. Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki fleksibilitas untuk terus berinovasi dalam menjalankan perannya sebagai pusat kaderisasi umat, bahkan di era digital (Husna et al., 2023).

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masjid yang belum optimal dalam menjalankan fungsi kaderisasi umat, terutama di wilayah-wilayah yang kurang berkembang. Kurangnya sumber daya, baik dari segi keuangan maupun tenaga pengajar yang kompeten, sering menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program-program kaderisasi yang efektif. (Anggraini et al., 2023) Selain itu, minimnya pemahaman akan pentingnya kaderisasi umat di kalangan pengurus masjid juga menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan kolaboratif antara berbagai pihak untuk memperkuat fungsi masjid sebagai lembaga kaderisasi umat.

Sebuah tinjauan historis dan kontemporer mengenai peran masjid dalam kaderisasi umat memberikan wawasan penting mengenai bagaimana masjid telah dan terus menjadi institusi yang berperan dalam pembentukan generasi Muslim. Dari perspektif historis, masjid telah berperan besar dalam mencetak para pemimpin dan intelektual Islam, sementara dalam konteks kontemporer, masjid menghadapi tantangan yang lebih beragam. Tantangan ini menuntut masjid untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi utamanya sebagai pusat pembinaan dan kaderisasi umat.

Dengan demikian, masjid memiliki potensi besar untuk terus menjadi lembaga kaderisasi umat yang efektif di tengah dinamika sosial yang terus berubah. Melalui upaya revitalisasi fungsi masjid, terutama dalam hal pembinaan generasi muda, masjid dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam membentuk umat Islam yang berakhlak

mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global. Kesadaran akan peran penting ini perlu ditanamkan di kalangan pengurus masjid, tokoh agama, dan seluruh umat Islam, agar masjid dapat terus menjadi tempat yang strategis dalam mencetak kader-kader umat yang berkualitas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan pengalaman dan perspektif partisipan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, motivasi, dan proses di balik peran dan fungsi suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif peran masjid sebagai lembaga kaderisasi umat di tengah dinamika sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis peran masjid sebagai lembaga kaderisasi umat di tengah dinamika sosial. Studi pustaka memungkinkan peneliti menggali informasi dan perspektif dari berbagai literatur, jurnal, dan buku yang membahas sejarah, fungsi, serta perkembangan peran masjid dalam masyarakat Islam.

Pendekatan ini efektif untuk menyusun tinjauan historis dan kontemporer tentang peran masjid, terutama dalam pembinaan karakter, pendidikan, dan kepemimpinan. Melalui studi pustaka, artikel ini mengkaji konsep dan implementasi kaderisasi umat dalam konteks masjid, serta tantangan modern yang dihadapi lembaga ini, seperti globalisasi dan kemajuan teknologi. Data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan dan adaptasi yang dilakukan masjid dalam menjalankan fungsi kaderisasi. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi program kaderisasi yang relevan dan inovatif untuk memperkuat peran masjid di masyarakat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Historis Masjid dalam Kaderisasi Umat**

Sejak zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam proses kaderisasi umat. Masjid Nabawi di Madinah bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial, politik, pendidikan, dan dakwah. Di sini, para sahabat Nabi dibina menjadi pemimpin-pemimpin Islam yang tangguh, baik dalam kapasitas keagamaan maupun kemasyarakatan. Kaderisasi yang dilakukan di masjid

pada masa itu berfokus pada pembentukan spiritual, akhlak, serta keterampilan sosial dan politik. Masjid menjadi ruang di mana individu dididik untuk menghadapi tantangan hidup dengan tetap berpegang pada ajaran Islam. (Nasir & Rijal, 2020) Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan pemikiran dan kepemimpinan umat.

### **Peran Masjid pada Masa Keemasan Islam**

Pada masa keemasan Islam, sekitar abad ke-8 hingga abad ke-13, masjid-masjid besar seperti Al-Azhar di Mesir dan Al-Qarawiyyin di Maroko berkembang menjadi pusat intelektual yang terkenal di dunia Islam. (Shidiq, 2021) Masjid tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Melalui sistem pendidikan yang berpusat di masjid, generasi pemimpin, ulama, dan cendekiawan Islam dikader menjadi penggerak perubahan yang mendunia. Sistem pendidikan ini tidak terbatas pada elit tertentu, melainkan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga masjid menjadi alat yang efektif dalam mobilitas sosial dan kaderisasi intelektual. Pada masa ini, masjid memiliki posisi yang kuat dalam membentuk karakter umat dan menyiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan di masyarakat.

### **Perubahan Sosial dan Tantangan Kontemporer**

Di era modern, peran masjid sebagai lembaga kaderisasi umat menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari perubahan sosial yang cepat. (Zulkarnain, 2019) Urbanisasi yang masif, globalisasi, dan perkembangan teknologi telah mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Masjid yang dulunya menjadi pusat interaksi sosial kini berhadapan dengan komunitas yang lebih individualistis dan terpisah dari ikatan keagamaan (Rizki et al., 2023). Selain itu, penetrasi teknologi digital dan media sosial mengubah pola konsumsi informasi dan pendidikan agama. Generasi muda, yang seharusnya menjadi target utama kaderisasi di masjid, sering kali lebih tertarik pada aktivitas di luar masjid atau menggunakan media digital untuk mendapatkan pengetahuan agama. Fenomena ini mengharuskan masjid untuk mencari cara baru dalam menjangkau jamaah dan mengadaptasi program kaderisasi mereka.

### **Adaptasi Masjid dalam Menjawab Tantangan**

Menanggapi tantangan kontemporer, beberapa masjid telah mulai beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana kaderisasi. Masjid-masjid di wilayah perkotaan, misalnya, memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan dakwah, memberikan ceramah secara live streaming, serta mengadakan kelas online yang menarik bagi generasi muda. Selain itu, masjid juga memperluas fungsinya dengan menyediakan program yang lebih fleksibel, seperti kelas malam, kajian tematik, dan pelatihan leadership yang dapat diakses oleh berbagai kalangan. (Jamil et al., 2022; Purnomo & Efendi, 2024) Adaptasi ini membantu masjid menjangkau jamaah yang mungkin tidak bisa hadir secara fisik di masjid, terutama mereka yang sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lain. Dengan memanfaatkan teknologi, masjid bisa tetap relevan dan berfungsi sebagai lembaga kaderisasi yang efektif di tengah dinamika zaman.

### **Program Kaderisasi Berbasis Komunitas**

Di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan, masjid masih menjadi pusat kegiatan komunitas yang kuat. Kaderisasi di masjid pedesaan biasanya lebih terstruktur dan berbasis pada kebutuhan lokal, seperti pelatihan keterampilan, pengajian rutin, dan kegiatan sosial. Di wilayah-wilayah ini, masjid menjadi pusat interaksi sosial di mana masyarakat berkumpul tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk mempererat hubungan antarwarga dan membangun solidaritas. Program-program kaderisasi ini juga melibatkan masyarakat dalam skala yang lebih kecil namun lebih intensif, sehingga interaksi antara generasi tua dan muda dapat terjalin dengan baik. Masjid menjadi ruang di mana nilai-nilai keislaman dan kebudayaan lokal bersatu dalam membina generasi yang berakhlak dan siap berkontribusi di masyarakat.

### **Penguatan Karakter Melalui Pendidikan di Masjid**

Masjid memiliki potensi besar dalam penguatan karakter umat melalui pendidikan agama yang intensif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk pendidikan yang efektif adalah melalui majelis taklim, halaqah, dan program tahfiz yang tidak hanya menekankan pada pengajaran Al-Quran dan hadits, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam (Imyansah et al., 2024). Masjid yang aktif dalam program kaderisasi berhasil menanamkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial di kalangan peserta. Pendidikan semacam ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan

di masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini, masjid berperan tidak hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa.

### **Kolaborasi antara Masjid dan Institusi Pendidikan**

Untuk memperluas jangkauan dan dampak program kaderisasi, beberapa masjid telah menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan formal. Kolaborasi ini dilakukan dengan melibatkan sekolah, perguruan tinggi, serta lembaga pelatihan kepemimpinan dalam program-program kaderisasi. Misalnya, masjid menyediakan pelatihan keterampilan manajemen, public speaking, dan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, yang diintegrasikan dengan kurikulum formal pendidikan (Putri & Maura, 2023). Dengan cara ini, masjid tidak hanya fokus pada pembinaan spiritual, tetapi juga pada pengembangan kompetensi generasi muda yang relevan dengan kebutuhan zaman. (Monalisa et al., 2024) Kolaborasi ini menjadi strategi yang efektif untuk memastikan bahwa generasi muda mendapatkan pendidikan agama yang seimbang dengan pendidikan umum, sehingga menghasilkan individu yang berkarakter dan kompeten di berbagai bidang.

### **Masjid sebagai Pusat Pengembangan Kepemimpinan Islam**

Kaderisasi di masjid sering kali difokuskan pada pengembangan kepemimpinan yang islami. Masjid melalui program-programnya berupaya untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat. Beberapa masjid telah mengembangkan modul pelatihan kepemimpinan yang berbasis pada ajaran Islam, yang meliputi pelatihan manajemen diri, pengambilan keputusan yang bijak, dan keterampilan komunikasi. (Jamil et al., 2022) Tujuan utama dari program ini adalah untuk membentuk kader-kader yang mampu memimpin masyarakat dengan adil dan bertanggung jawab, sesuai dengan tuntunan syariah. Kepemimpinan yang dikembangkan di masjid ini diharapkan mampu menjawab tantangan-tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi umat Islam di era modern. (Kurniawan, 2021)

### **Tantangan Internal dalam Pelaksanaan Program Kaderisasi**

Meskipun banyak masjid telah memiliki program kaderisasi yang baik, pelaksanaan program tersebut sering kali dihadapkan pada tantangan internal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Banyak masjid yang

kekurangan tenaga pengajar yang kompeten untuk mengelola dan melaksanakan program kaderisasi. Selain itu, banyak pengurus masjid yang terlibat dalam program kaderisasi adalah relawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang pendidikan atau manajemen. (Iskandar, 2019) Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas program kaderisasi, terutama dalam hal pengembangan kurikulum dan evaluasi peserta. Selain itu, masalah pendanaan juga sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

### **Upaya Revitalisasi Fungsi Masjid**

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, beberapa masjid telah melakukan upaya revitalisasi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di masjid melalui pelatihan khusus bagi para pengurus dan pengajar. Selain itu, masjid juga berupaya memperbaiki infrastruktur fisik agar lebih nyaman dan fungsional untuk kegiatan kaderisasi. Dalam hal pendanaan, banyak masjid yang mulai menggandeng donatur, baik dari individu maupun lembaga filantropi, untuk mendukung program-program kaderisasi. Upaya revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas masjid sebagai lembaga kaderisasi umat, serta menjawab kebutuhan masyarakat modern yang semakin kompleks. (Andi Putra, 2021)

### **Pengaruh Dinamika Sosial terhadap Partisipasi Jamaah**

Dinamika sosial yang terjadi, terutama di lingkungan perkotaan, memiliki dampak signifikan terhadap tingkat partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid. Gaya hidup yang serba cepat, tuntutan pekerjaan, serta adanya alternatif hiburan dan pembelajaran di luar masjid menyebabkan banyak individu, terutama generasi muda, jarang hadir di masjid untuk mengikuti program kaderisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa masjid telah mengadopsi model pendekatan yang lebih fleksibel

## **4. KESIMPULAN**

Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual dalam komunitas Muslim. Secara historis, masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pusat pengambilan keputusan, dan tempat interaksi sosial. Dalam konteks ini, masjid berperan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman umat melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, pelatihan kepemimpinan, dan diskusi keagamaan,

Dalam dinamika sosial kontemporer, peran masjid semakin relevan dengan tantangan yang dihadapi umat, seperti radikalisasi, disintegrasi sosial, dan krisis identitas.

Masjid dapat menjadi lembaga kaderisasi yang efektif dengan memfasilitasi program-program yang membangun kesadaran sosial, toleransi, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Selain itu, masjid juga dapat berperan dalam merespons isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang dihadapi umat, sehingga menjadi agen perubahan yang positif. Secara keseluruhan, masjid memiliki potensi besar sebagai lembaga kaderisasi umat yang mampu menjawab tantangan zaman, memperkuat solidaritas komunitas, dan membentuk generasi yang sadar akan tanggung jawab sosial dan keagamaan. Dengan memanfaatkan kekuatan komunitas, masjid dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husin, A., Asmarika, A., Fitri, A., & Wismanto, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. *4*(3), 5656–5660.
- Andi Putra, P. (2021). *Peran masjid terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah: Studi pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara*. IAIN Purwokerto.
- Anggraini, D., Shunhaji, A., & Tanrere, S. B. (2023). Optimalisasi peran guru pengabdian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah tinjauan efektivitas. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *4*(2), 201–216.
- Asmarika, S., Syukri, M., Mohd. Fikri Azhari, M., & Mardhiah, W. (2022). Peran ganda guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab Kampar. *11*, 301–308.
- Bahri, S. (2019). Pendidikan madrasah berbasis 4.0 dalam bingkai manajemen mutu. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, *5*(1), 115–154.
- Faiz, M., & BAB, I. (2020). *Diktat mata kuliah: Sejarah Islam kawasan Afrika dan Adalusia*.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. W. (2023). Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *5*(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, T. S., Syafrianti, B. W., Susanto, W., & Adilah, R. T. E. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *4*(6), 1734–10351.

- Hizbullah, M., Yeltriana, Y., Haidir, H., & Saragih, A. (2022). Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam membangun solidaritas umat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 255–263.
- Husna, M., Aminah, S., Amalia, F., Azhari, M., & Wismanto. (2023). Peran pendidikan pesantren dalam pengembangan kaderisasi dakwah Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 11–19.
- Imyansah, M. U., Mutia, I., & Rehulina, D. (2024). Fiqih Munakahat dalam pendidikan Islam. 2(2), 119–132.
- Iskandar, A. (2019). *Ikhtiar memakmurkan rumah Allah: Panduan operasional masjid*. CV Jejak.
- Jamil, S., Sulastri, S., & Heryani, E. (2022). Pendidikan Islam dan pengembangan keterampilan hidup bagi kaum muda di lembaga Karang Taruna Desa Mancagahar Kec. Pameungpeuk Kab. Garut. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(6), 68–72.
- Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan Islam di era modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68.
- Kurniawan, S. (2021). *Panta Rhei ragam ekspresi, krisis yang dialami dan tantangan yang dihadapi umat beragama*. Samudra Biru.
- Monalisa, A., Nindri, M. P. Y., Lestari, A. F., & Cahyadi, A. (2024). Review of historical background and the role of the mosque in social and religious context: A case study of Masjid Nurul Ikhsan in Central Bengkulu. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 6(1), 52–66.
- Muslim, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 5(3), 10192–10204.
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2020). *Model kurikulum dan pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia*.
- Nur' Adilla Asfi, F. R., M. Iqbal Ramadhan, & Rafki Parifia, W. (2024). Masjid Asy Syakirin sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam pada masyarakat. 7, 230–239.
- Purnomo, D. E., & Efendi, E. (2024). Pemanfaatan teknologi digital oleh Majelis Ta'lim Darrussofa Medan dalam melaksanakan dakwah di media sosial. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 220–236.
- Putri, Z. K., & Maura, I. D. (2023). Membangun kesadaran bagi para jama'ah. 6(3), 1068–1078.
- Rizki, U., Mubin, B., Citra, D., Khairia, W., Maura, I. D., Ekonomi, P., Sosial, A., & Umat, K. (2023). Memulihkan fungsi masjid sebagai sumber perekonomian. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 1166–1174.

- Rusmiati, E. T. (2022). Transformasi peran masjid pada zaman modern: Studi kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 54–60.
- Shidiq, T. A. (2021). *Perspektif pendidikan Islam: Dari filsafat hingga praktik*. Daqu Bisnis Nusantara.
- Susanto, B. W., Lasmiadi, A. M., & Wismanto, A. Z. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. *I2*, 327–337.
- Suwarno, S. (2019). Kejayaan peradaban Islam dalam perspektif ilmu pengetahuan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 165–175.
- Syukri, A. R., Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto. (2021). Pembentukan awal generasi mukmin dalam Al-Qur'an Hadits dan implikasinya pada siswa sekolah dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. *I2*(1).
- Zulkarnain, M. A. (2019). Peluang dan tantangan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam dalam menghadapi era disruptif 4.0. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 10(1), 28–39.